Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9839-9846 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan

Lisa Elisabeth Katupayan [1], Jilly Toar [2], Adi Yeremia Mamahit [3], Bukroanah Amir Makkau [4]
Deviana Pratiwi Munthe [5], Fredrik A. Makadada [6]
[1-6] Universitas Negeri Manado
Email: lisaelisabetkatupayan@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan internet memberi peluang bagi remaja untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, tetapi dapat membuka akses terhadap informasi yang tidak sesuai usia, termasuk informasi dan konten seksualitas, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku seksual berisiko. **Tujuan:** mengetahui hubungan penggunaan internet dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru, Kabupaten minahasa selatan. **Metoden:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desian analitik korelasional cross-sectional . Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tompasobaru sebanyak 233 siswa. Sampel sebanyak 150 siswa ditentukan menggunakan rumus slovin, teknik pengambilan probability rendom sempling dan data di analisi menggunakan uji spearman rank**. Hasil:** Penelitian menunjukan mayoritas penggunaan internet tinggi 86 responden (57,%), sedangkan perilaku seksual tinggi 105 responden (70,0%). Hasil uji statistik penggunaan internet dengan pengetahuan tentang perilaku seksual dengan nilai p=0.878, penggunaan internet dengan sikap tentang perilaku seksual dengan nilai p=0.368, penggunaan internet dengan tindakan tentang perilaku seksual dengan nilai p=0.017, dan penggunaan internet dengan perilaku seksual berisiko dengan nilai p= 0.033. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara penggunaaan internet dengan perilaku seksual berisiko pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata kunci: Penggunaan Internet, Perilaku Seksual Berisiko, Remaja, Siswa SMP.

Abstract

Background: *The use of the internet provides opportunities for adolescents to obtain information and communicate, but it can open access to information that is not appropriate for age, including information and content on sexuality, so that it has the potential to affect risky sexual behavior.* ***Objective:*** *To determine the relationship between internet use and risky sexual behavior in students of SMP Negeri 1 Tompasobaru, South Minahasa Regency.* ***Method:*** *The study used a quantitative approach with a cross-sectional correlational analytical design. The research population of all students in grades VII and VIII of SMP Negeri 1 Tompasobaru was 233 students. A sample of 150 students was determined using the slovin formula, the probability rendom sampling technique and the data analyzed using the spearman rank test.* ***Results:*** *The study showed that the majority of internet use was high in 86 respondents (57.0%), while high sexual behavior was 105 respondents (70.0%). The results of the statistical test of internet use with knowledge about sexual behavior with a value of p=0.878, internet use with attitudes about sexual behavior with a value of p=0.368, internet use with actions about sexual behavior with a value of p=0.017, and internet use with risky sexual behavior with a value of p= 0.033.* ***Conclusion:*** *There is a significant relationship between internet use and risky sexual behavior in students in grades VII and VIII of SMP Negeri 1 Tompasobaru, South Minahasa Regency.*

Keywords: Internet Use, Risky Sexual Behavior, Adolescents, Junior High School Students.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet, membawa perubahan dalam kehidupan remaja, mulai dari cara mereka memperoleh informasi sampai berinteraksi sosial UNICEF (2026). Media sosial dipandang sebagai salah satu bentuk penggunaan internet yang dimanfaatkan remaja untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi (Andi dkk, 2024). Internet memberikan manfaat bagi pendidikan, komunikasi, dan pengembangan diri remaja, namun penggunaan internet yang tinggi dapat meningkatkan risiko

pada paparan konten dan aktivitas seksual yang berisiko seperti pornografi, *sexting*, dan *cybersex*. Menurut UNICEF sekitar 20 juta anak usia 12-17 tahun pada 21 negara mengalami satu bentuk eksploitasi atau kekerasan seksual berbasis teknologi (UNICEF 2026). Perilaku seksual berisiko ialah bentuk perilaku seksual yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi maupun kehidupan sosial remaja, dampak tersebut seperti kehamilan tidak di inginkaan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, putus sekolah, pernikahan usia dini (Peris-Hernández dkk., 2021). Menurut Silubun, Munthe, dan Tika Bela Sari (2025), seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja sebelum pernikahan.

Menurut WHO remaja usia 10–19 tahun berada pada fase transisi dengan perubahan fisik, psikologis, dan hormonal yang meningkatkan dorongan seksual. Remaja tingkat SMP (usia 12–15 tahun), berada pada fase awal pubertas yang sangat rentan terhadap rasa ingin tahu yang tinggi terhadap seksualitas, dan pengaruh teman sebaya, akses internet yang tidak terawasi, menyebabkan banyak siswa SMP sudah mulai terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Monks dkk, 2024). Sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun, dan tidak direncanakan (WHO, 2024).

Di Indonesia, penetrasi internet pada remaja usia 13–18 tahun menunjukan angka yang tinggi, mencapai 81,7% (APJII, 2026). 56% remaja mengaku pertama kali memperoleh informasi seksualitas dari internet dan media sosial (BKKBN, 2023). Data menunjukan bahwa remaja indonesia menghadapi persoalan yang berhubungan dengn internet, pengetahuan seksual, dan kesehatan reproduksi. Di Sulawesi Utara, penetrasi internet mencapai 73,48% (APJII, 2025), penelitian Simak dkk. (2022) menyatakan 53% remaja di provinsi ini memiliki perilaku sksual berisiko, dengan 25,2% tergolong berisiko tinggi. Kabupaten Minahasa Selatan, prevalensi pernikahan usia tercatat 0,320 (BPS, 2025) sebagian besar dipicu kehamilan tidak direncanakan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (2026) melaporkan 6 kasus HIV/AIDS. Berdasarkan wawancara dengan ptugas puskesmas tompaso baru (2026), tercatat 1 kasus penyakit menular seksual dan 2 kasus putus sekolah akibat kehamilan di luar nikah pada siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru. hukum tua setempat juga melaporkan 7 kasus pernikahan usia dini sejak 2025 akibat kehamilan di luar nikah.

Beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan penggunaan internet dengan perilaku seksual berisiko. Durasi penggunaan internet, serta paparan konten pornografi, berhubungan positif dengan peningkatan perilaku seksual berisiko pada remaja (Pradja dkk., 2025). Tumpia dkk. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan perilaku seksual ($p=0,000$, $r=0,56$) dan sikap terhadap perilaku seksual ($p=0,000$, $r=0,42$), sedangkan tindakan perilaku seksual tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,086$, $r=0$).

SMP Negeri 1 Tompasobaru adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah kecamatan tompasobaru, dengan jumlah siswa 358 yang terdiri 197 siswa laki-laki dan 161 siswa perempuan. Berdasarkan wawancara pada 7 siswa di lokasi penelitian, diperoleh gambaran bahwa 3 siswa mengaku pernah mengakses informasi perilaku seksual melalui internet, 4 siswa mengatakan sedang atau pernah menjalin hubungan berpacaran dan lebih sering berkomunikasi dengan pasangan melalui internet, seperti menggunakan media sosial panggilan video, pesan teks, dan telepon, dalam hubungan tersebut, siswa mengaku pernah melakukan bentuk-bentuk perilaku kedekatan fisik, seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan maret 2026 – juni 2026. subjek penelitian ini adalah siswa aktif kelas VII dan VIII dengan jumlah populasi 233 dan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 150 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri atas karakteristik responden, penggunaan internet (20 pertanyaan skala likert), perilaku seksual (21 pertanyaan) dibagi tiga (pengetahuan 5 pertanyaan skala guttman, sikap 5 pertanyaan skala likert, tindakan 11 pertanyaan skala likert). Variabel penggunaan internet dikategorikan rendah, sedang, tinggi sedangak perilaku seksual berisiko dikategorikan kurang,cukup, baik.

Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pengguampualn data dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang alami. Data yang telah dikumpulkan kemuadian dilakukan proses editing, coding, entry data, cleaning, sebelum dianalisis. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan penggunaan internet dengan perilaku seksual berisiko dengan tingkat signifikan 0.05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
VII	78	52.0%
VIII	72	48.0%
Total	150	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden berasal dari VII sebanyak 78 responden (52.0%) sedangkan responden kelas VIII sebanyak 72 responden (48.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	79	52.2%
Laki-Laki	71	47.3%
Total	150	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 responden (52.2%) sedangkan responden berjinis kelamin laki-laki 72 responden (48.3%).

Distribusi frekuensi berdasarkan umur disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun sebanyak 80 responden (53,3%). Selanjutnya, responden berumur 12 tahun sebanyak 35 responden (23,3%), umur 14 tahun sebanyak 34 responden (22,7%), dan paling sedikit berumur 15 tahun sebanyak 1 responden (0,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 tahun	35	53.3%
13 tahun	80	23.3%
14 tahun	34	22.7%
15 tahun	1	0.7
Total	150	100%

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lamanya penggunaan internet

Lamanya Penggunaan Internet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<1 jam/minggu	9	6.0%
1-10 jam/minggu	67	44.7%
>10 jam/minggu	74	49.3%
Total	150	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama penggunaan internet 10 jam/minggu sebanyak 74 responden (49.3%). Responden yang menggunakan internet 1-10 jam/minggu sebanyak 67 responden (44.7%), sedangkan yang menggunakan internet < 1 jam/minggu sebanyak 9 responden (6.0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Internet

Penggunaan Internet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	86	57.3%
Sedang	56	37.3%
Rendah	8	5.3%
Total	150	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5 tentang penggunaan Internet pada Siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru tersebut dengan kategori tinggi yaitu 86 (57,3%) responden, kategori sedang 56 (37,3%) responden, sedangkan dengan penggunaan internet rendah hanya 8 (5.3%) responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Seksual

Perilaku Seksual	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	105	70.0%
Cukup	40	26.7%
Kurang	5	3.3%
Total	150	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 6 tentang perilaku seksual berisiko pada siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru tesebut dengan kategori baik sebanyak 105 (77.0%) responden, kategori cukup 40 (26,7%), sedangkan kategori kurang 5 (3.3%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual

Penggunaan Internet	Perilaku Seksual						Total		*Spearman rank*
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	3	2.0%	3	2.0%	2	1.33%	8	5,33%	
Sedang	0	0%	16	10.67%	40	26.67%	56	37.33%	0,033
Tinggi	2	1.33%	21	14.0%	63	42.0%	86	57.33%	
Total	5	3.33%	40	26.67%	105	70.0%	150	100%	

Sumber: Data Primer 2026

Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi 0,033, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penggunaan internet, cenderung semakin tinggi juga skor perilaku seksual responden, skor perilaku seksual tinggi menunjukan pada kategori perilaku seksual baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan Univariat Tingkat Penggunaan Internet Pada Siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru

Menurut Bandura dalam Social Cognitive Theory, menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor individu, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (*reciprocal determinism*), pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, serta kebiasaan yang terbentuk melalui proses belajar dari lingkungan (*observational learning*) Sumita & Atnasari (2025). Hasil penelitian Martiana dkk (2024), yang dilakukan terhadap 39 siswa menggunakan pendekatan fenomenologi menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari remaja dan paling banyak dimanfaatkan untuk mengakses media sosial, penggunaan internet pada remaja dipengaruhi oleh kontrol diri, kelekatan dengan orang tua, dan lingkungan keluarga.

Tingginya proporsi penggunaan internet dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berusia 12-14 tahun (remaja awal), penggunaan internet yang tinggi merupakan peluang sekaligus risiko, internet dapat menjadi saran pembelajaran dan akses informasi kesehatan reprosuksi apabila digunakan secara bijak. Namun tanpa pengawasan penggunaan internet yang tinggi berpotensi meningkatkan paparan konten yang tidak sesuai usia.

Analisis Univariat Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa SMP Negeri 1 Tompasobaru

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, lingkungan, dan akses informasi. Pengetahuan yang baik membantu remaja memahami risiko sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat (Fadilah dkk, 2024). perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pendukung (akses informasi dan teknologi), serta faktor pendorong (teman sebaya dan orang tua) (Firdaus dkk, 2023). Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mampu menghindari perilaku seksual berisiko. Namun, hasil analisis pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden (54,7%) masih menjawab salah terkait pernyataan bahwa HIV/AIDS dan PMS bukan dampak perilaku seksual berisiko dan perlu peningkatan edukasi mengenai pencegahan perilaku seks bebas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi (Makkau, dkk 2024).

Analisis Bivariat Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada siswa SMP negeri 1 Tompasobaru

Penggunaan internet tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku seksual berisiko, internet menyediakan akses terhadap berbagai informasi kesehatan, tetapi manfaatnya bergantung pada kemampuan siswa dalam mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Selain pengetahuan, sikap siswa terhadap perilaku seksual berisiko dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan lingkungan sosial. Sikap terbentuk melalui berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, pentingnya sikap dalam memahami perilaku seksual remaja, penggunaan internet bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap siswa.

Tindakan siswa, dalam penggunaan internet dapat menjadi slaha satu sumber informasi yang berkaitan dengan perilaku seksual siswa. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku di pengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, keterkaitan penggunaan internet dengan penggunaan media digital atau paparan pornografi dengan perilaku berisiko pada remaja, hal ini menunjukan bahwa tindakan siswa tidak hanya berkaitan dengan penggunaan internet, tetapi juga dengan pengetahuan, sikap, pengendalian diri, dan lingkungan peraulan.

Penggunaan internet dengan perilaku seksual berisiko pada siswa menunjukkan bahwa internet dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja, meskipun kekuatan hubungannya tidak besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan internet tidak selalu diikuti oleh perilaku seksual berisiko pada seluruh siswa karena setiap individu memiliki tujuan penggunaan internet, kemampuan menyaring informasi, serta pengawasan keluarga yang berbeda. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Uleng et al. (2022) pada 305 siswa SMK Negeri 1 Maros, menemukan hubungan signifikan antara frekuensi, durasi penggunaan internet, dan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Kesehatan reproduksi sendiri merupakan kondisi fisik, mental, dan sosial yang lengkap sepanjang hidup terkait dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya (Bawiling 2024). Internet di pandang sebagai faktor pemungkin karena memudahkan renaja mengakses berbagai informasi, baik edukatif maupun berisiko (Firdaus, dkk 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan internet dengan perilaku seksual beriko pada siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tompasobaru, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Tingkat penggunaan internet pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tompasobaru sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu 86 responden (57,3%), dari 150 responden hasil menunjukan bahwa internet telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa.
2) Gambaran perilaku seksual berisiko pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan dari 150 responden menunjukan sebagian besar responden berada pada Kategori tinggi yaitu 105 responden (70,0%).
3) Terdapat hubungan yang sigifikan antara penggunaan internet dan perilaku seksual berisiko pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan, dengan nilai p=0.033 dan kurang dari p=0.05, nilai koefisien menunjukan terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan sangat lemah antara penggunaan internet dengan perilaku seksual berisiko.

5. DAFTAR PUSTAKA

A. N. Fadilah, E. Surani, and I. Susiloningtyas, “Hubungan pengetahuan remaja terhadap kehamilan remaja,” Jurnal Kesehatan Tambusai, vol. 5, no. 3, pp. 6368–6378, 2024, doi: 10.31004/jkt.v5i3.28756.

A. P. Ningsih and S. Syafriani, "Hubungan penggunaan sosial media dengan kualitas tidur dan suasana hati pada remaja," Jurnal Ners, vol. 8, no. 2, pp. 1981–1986, 2024, doi: 10.31004/jn.v8i2.21339.

A. R. Firdaus, D. Saraswati, and R. A. Gustaman, "Analisis kualitatif faktor perilaku seksualpranikah remaja berdasarkan teori perilaku Lawrence Green," Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, vol. 19, no. 2, pp. 75–92, 2023, doi: 10.37058/jkki.v19i2.8638.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Survei penetrasi internet dan perilaku pengguna 2025: Sulawesi Utara," APJII, 2025. [Online]. Available: https://www.scribd.com/document/899447986/Profil-Pengguna-Internet-2025-APJII.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Survei penetrasi internet dan perilaku pengguna 2026," APJII, 2026. Available: https://survei.apjii.or.id/.

B. A. Makkau, N. S. Bawiling, A. P. Ningsih, and T. B. Sari, "Edukasi pencegahan perilakuseks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Langowan," Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 5, no. 5, pp. 670–676, 2025, doi: 10.59395/altifani.v5i5.831.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "Laporan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia," 2023.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Kasus penyakit menurut kabupaten/kota dan jenis penyakit di Provinsi Sulawesi Utara, 2025," 2025. [Online]. Available: https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTA1Q1ptRhUMpXWTBsQmQyZzBjVzgwUzB4aVp6MDkjMw==/kasuspenyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sulawesiutara.html?year=2025. Accessed: Jul. 9, 2026.

Badan Pusat Statistik, "Proporsi perempuan pernah kawin 15–49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup yang pertama kali berumur kurang dari 20 tahun menurut kabupaten/kota, 2025," 2025. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/MjE5OCMy/proporsi--perempuan-pernah-kawin-15-49-tahun-yang--melahirkan-anak-lahir-hidup-yang-pertama-kali-berumur-kurang-dari-20-tahun.html.

Cretivox, "Miris! Menurut data BKKBN: Mayoritas remaja sekarang berhubungan seks di umur 16–17 tahun," Instagram, Aug. 3, 2023. [Online]. Available:

D. A. A. Pradja, F. Ratnasari, H. Sulistyaningrum, and D. N. Sari, "Pengaruh paparan pornografi terhadap perilaku seksual berisiko remaja di Indonesia: Kajian literature review," Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, vol. 15, no. 2, pp. 117–128, 2025, doi: 10.52643/jbik.v15i2.6170.

F. J. Monks, A. M. P. Knoers, and S. R. Haditono, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2013.

M. Peris-Hernández, A. Tamarit, K. Schoeps, and I. Montoya-Castilla, "The impact ofadolescent internet addiction on sexual online victimization: The mediating effects of sexting and body self-esteem," International Journal of Environmental Research and Public Health, vol. 18, no. 8, Art. no. 4226, 2021, doi: 10.3390/ijerph18084226.

N. S. Bawiling, Buku Referensi Kesehatan Reproduksi Remaja, 2024. Available: https://jikma.net/portfolio/view/118

Notoatmodjo, S. (2014*). Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

S. W. Sarwono, Psikologi Remaja, edisi revisi. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2022.

Simak, V. F., Kristamuliana, & Sekeon, C. G. (2022). Perilaku seksual berisiko serta kaitannya dengan keyakinan diri remaja untuk mencegah: Studi deskriptif. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(1), 19–24. https://doi.org/10.22146/jkr.66159

Uleng, A. T., Rahma, R., & Seweng, A. (2022). Hubungan peran internet dengan perilaku seksual remaja pada masa pandemi. Hasanuddin Journal of Public Health, 3(1), 47–55. https://doi.org/10.30597/hjph.v3i1.20710.

UNICEF, "One in five children in 21 nations faced tech-facilitated sexual abuse," United Nations News, 2026. [Online]. Available: https://news.un.org/en/story/2026/09/1168236.

World Health Organization, "Adolescent health," 2024. [Online]. Available: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.

World Health Organization, "Adolescent pregnancy," 2024. [Online]. Available: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy.

Y. R. Silubun, D. P. Munthe, and T. B. Sari, "Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah siswa SMAN 2 Tondano," Jurnal Kesehatan Tambusai, vol. 6, no. 3, pp. 11757–11767, 2025, doi: 10.31004/jkt.v6i3.47147.